

**IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN ISO 14001:2015
DALAM RANGKA PENGELOLAAN INDUSTRI PEKEBUNAN
BERKELANJUTAN (STUDI KASUS PADA PABRIK KELAPA SAWIT PT. X)**

A Hadian Pratama Hamzah¹, Tini Parmawati², Nurhasanah³, Suratni⁴

^{1,2,3}Program Magister Studi Lingkungan, Universitas Terbuka.

⁴Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Terbuka.

Email Korespondensi: hadian@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

PT. X Is a company engaged in oil palm plantations with a plantation area of 9,444.80 Ha in North Kalimantan, in addition to oil palm plantations PT. X also has a palm oil mill with an area of 50.73 Ha. PT. X has committed to environmental management and monitoring in the palm oil mill area, as stated in the Environmental Impact Assessment (AMDAL) document. The purpose of this research is to determine the extent of the implementation of the ISO 14001:2015 environmental management system carried out by Palm Oil Mills at PT. X. The methods used in this practice include data collection and conducting observations and interviews regarding conditions related to the implementation of environmental management of PT. X as an effort to find the results of the management of the ISO 14001:2015 Environmental Management System. From the results of observations, interviews and then evaluations, that the Crystal Palm Oil Mill of PT. X does not yet have procedures or programs in the implementation of the ISO 14001: 2015 environmental management system. There are several documents included in the ISO 14001: 2015 clause, namely organizational structure, commitment to environmental aspects by managing and monitoring the environment, obligations to laws and regulations, having operational control procedures, conducting waste treatment (liquid, solid, and LB3), SOPs for emergency readiness and response, improving human resources by participating in training, monitoring and measuring employee performance, internal and external communications, and a review of environmental management and monitoring.

Keywords: Environmental Management System, Environmental Sustainability, ISO 14001:2015, Palm Oil Plantations

ABSTRAK

PT. X Merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang perkebunan kelapa sawit dengan luas areal perkebunan sebesar 9.444,80 Ha di Kalimantan Utara, selain perkebunan kelapa sawit PT. X juga memiliki pabrik kelapa sawit dengan luas 50,73 Ha. PT. X telah berkomitmen dalam melakukan pengelolaan dan pemantauan terhadap lingkungan di areal pabrik kelapa sawit, sebagaimana tertuang di dalam dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL). Maksud dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2015 yang dilakukan oleh Pabrik Kelapa Sawit pada PT. X. Metode yang digunakan dalam praktik ini meliputi pengambilan data dan melakukan pengamatan dan wawancara mengenai kondisi terkait implementasi pengelolaan lingkungan Pabrik Kelapa Sawit PT. X sebagai upaya menemukan hasil pengelolaan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015. Dari hasil pengamatan, wawancara dan kemudian dilakukan evaluasi, bahwa Pabrik Kelapa Sawit Kristal PT. X belum memiliki prosedur maupun program dalam implementasi sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2015. Terdapat beberapa dokumen yang termasuk kedalam klausul ISO 14001:2015, yaitu struktur organisasi, komitmen terhadap aspek lingkungan dengan melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan, kewajiban terhadap peraturan perundang-undangan, memiliki prosedur

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 8 Nomor 3 Maret 2022

pengendalian operasioanal, melakukan pengolahan limbah (cair, padat, dan LB3), SOP kesiapan dan tanggap darurat, peningkatan SDM dengan mengikuti pelatihan, pemantauan dan pengukuran kinerja karyawan, komunikasi internal maupun eksternal, dan peninjauan terhadap pengelolaan dan pemantauan lingkungan.

Kata Kunci: Keberlanjutan Lingkungan, ISO 14001:2015, Perkebunan Sawit, Sistem Manajemen Lingkungan

PENDAHULUAN

Tumbuhan kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional, karena dapat menciptakan kesempatan kerja yang mengarah kepada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara. PT. X merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang perkebunan kelapa sawit dengan luas areal perkebunan sebesar 9.444,80 Ha, selain perkebunan kelapa sawit PT. X juga memiliki pabrik kelapa sawit dengan luas 50,73 Ha sebagai unit untuk memproses kelapa sawit yang dihasilkan dari kebun hingga menghasilkan minyak sawit, dengan nama PKS Kristal PT. X. Menurut Haryani (2017), dalam konteks industri kelapa sawit di Indonesia bahwa Pabrik Kelapa Sawit (PKS) merupakan unit pengolahan Crude Palm Oil (CPO) serta inti sawit dari Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit. Dimana dengan adanya pengolahan kelapa sawit di pabrik diharapkan akan diperoleh hasil berupa minyak sawit yang memiliki kualitas yang baik. Proses pengolahan memerlukan waktu yang cukup panjang serta secara cermat harus dilakukan control yang baik, hal ini dimulai dari pengangkutan TBS yang berasal dari Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) kemudian ke pabrik sampai menghasilkan minyak sawit beserta produk sampingannya. Minyak sawit merupakan bahan baku yang penting baik untuk bahan makanan ataupun industri non pangan yang memiliki peranan penting dalam rangka memberikan sumbangan peningkatan perekonomian bagi Negara Republik Indonesia dan yang terpenting adalah untuk pemenuhan pangan bagi masyarakat seluruh dunia.

PT. X telah berkomitmen dalam melakukan pengelolaan dan pemantauan terhadap lingkungan di areal pabrik kelapa sawit, sebagaimana tertuang di dalam dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL), hal ini dilakukan oleh PT. X sebagai usaha pencegahan terhadap pencemaran yang mungkin terjadi pada proses produksi. Selain pencegahan pencemaran perusahaan juga perlu melakukan penghematan sumber daya, untuk itu PT. X perlu menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan (SML). Dimana pada semua aktifitas yang ada pada organisasi yang memiliki aspek-aspek lingkungan serta berpotensi merugikan lingkungan harus melakukan perencanaan pengendalian serta melakukan penerapan pengendalian dari semua aktifitas. Perusahaan dalam melaksanakan system Manajemen lingkungan yang baik, maka diperlukan suatu standar yang diperlukan untuk menjelaskan sistem tersebut. Di bidang standarisasi yaitu International Organization for Standardization (ISO) yang memberikan kesempatan kepada perusahaan dalam peningkatan daya saing di kancah global (Nugraha, dkk., 2015). ISO 14001 merupakan standar internasional yang digunakan untuk menjamin kinerja dari sistem manajemen lingkungan, yang kemunculannya bersumber dari isu lingkungan yang bersumber dari masyarakat. Isu lingkungan berupa polusi (udara, air, tanah), limbah serta bahan berbahaya, kebisingan, getaran, radiasi, pemanfaatan bahan baku baku, pemanfaatan energi hingga keselamatan dan kesehatan kerja dari karyawan (Lestari, 2012). Dalam penerapan sistem manajemen lingkungan, maka ISO 14001:2015 merupakan standar yang telah disepakati secara internasional untuk membantu memperbaiki kinerja dari suatu organisasi. Penelitian ini diharapkan memaparkan proses penerapan sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2015 yang dilakukan oleh Pabrik Kelapa Sawit Kristal PT. X. melalui proses identifikasi sistem manajemen lingkungan berdasarkan persyaratan ISO 14001:2015 yang diterapkan di Pabrik Kelapa Sawit Kristal PT. X dan Mengidentifikasi kendala dalam penerapan sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2015 di Pabrik Kelapa Sawit Kristal PT. X.

METODE

Dalam penelitian penerapan SML ISO 14001:2015 di PT. X. material yang terdapat dari hasil observasi, pengambilan data dan penyebaran kuesioner bersumber dari data yang dikumpulkan melalui

Penerbit:

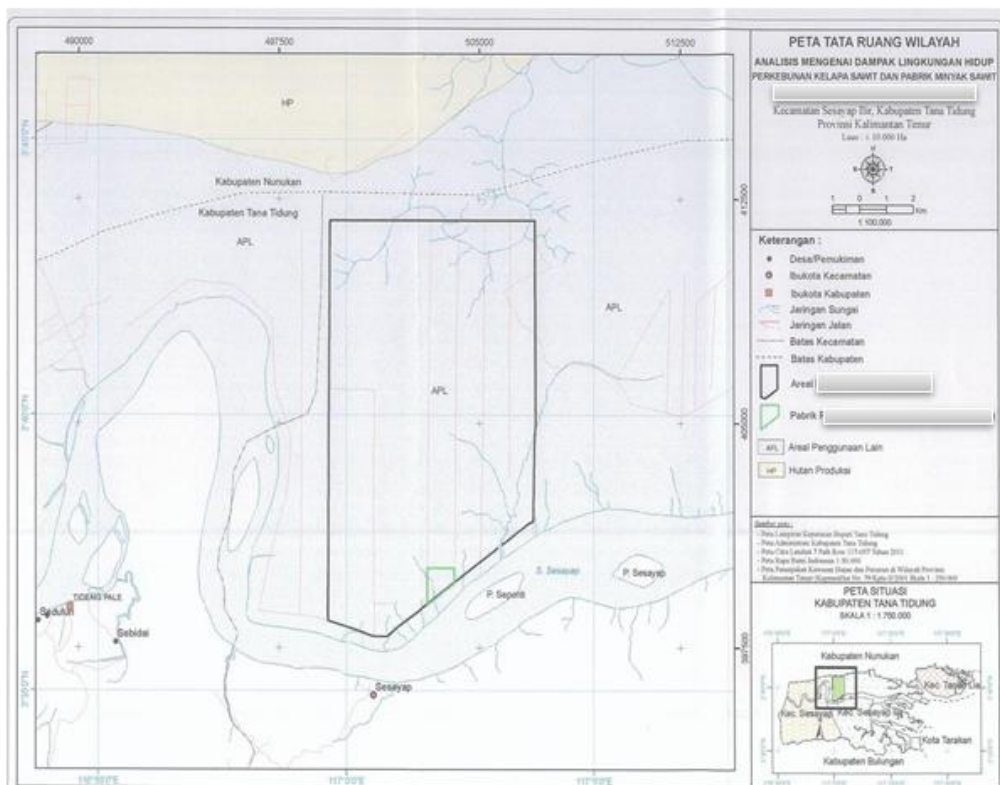
LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



bagian administrasi umum dan bagian operasional di pabrik kelapa sawit (PKS) Kristal PT. X. Instrumen yang digunakan dalam praktik ini berupa alat tulis, kamera digital yang dipergunakan untuk pendokumentasian, cek list persyaratan ISO 14001:2015, dan perangkat komputer atau laptop beserta kelengkapan lainnya yang digunakan untuk pengolahan data dan analisis. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengambilan data dan melakukan observasi di lapangan mengenai kondisi pengelolaan lingkungan PKS Kristal yang dilakukan secara bertahap pada bulan April hingga bulan Mei 2022. Selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data secara deskriptif melalui identifikasi penerapan SML ISO 14001:2015 serta permasalahan dalam implementasi SM ISO 14001:2015 di PKS Kristal PT. X.

PEMBAHASAN



PT Sawit X.

1. Prosedur Pengendalian Operasional Pabrik Kelapa Sawit

Pembangunan PKS PT. X dibangun pada areal sekitar 50.73 Ha dengan kapasitas terpasang 60 Ton TBS/jam. Dan mulai beroperasi pada tanggal 27 Januari 2016 dengan diadakan TOT (Taking Over Test) di tanggal tersebut. Pabrik beroperasi dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Penerimaan TBS

Tandan Buah Segar (TBS) yang tiba dipabrik dengan angkutan truk, ditimbang dan kemudian ditampung dalam 2 (dua) unit loading ramp dan selanjutnya melalui pintu– pintu hidrolis, TBS dimasukkan ke dalam scraper conveyor untuk dikirim dan selanjutnya direbus dalam sterilizer. Dalam operasional PKS PT. Teknik Utama Mandiri, 16system16en TBS sebagai bahan baku pengolahan berasal dari beberapa pihak. Adapun pihak – pihak yang menyuplai TBS ke PKS PT. TUM sebagai berikut:

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Indexed:



Tabel 1. Penyuplai Bahan Baku TBS PKS PT. X.

No.	Suplier	TBS Terima (Ton)	%TBS Terima
1.	PT. X	8.004	64.31
2.	PT. Y	4.442	35.69
Total		12.446	100

Sumber: Data Center PKS PT. X Penerimaan TBS Periode Juli s/d Desember 2021

Gambar 2 dan 3. Proses penerimaan Tandan Buah Segar



b. Perebusan (Sterilizer)

Perebusan TBS berguna untuk memudahkan pelepasan buah dari janjang, melunakkan buah dan mengurangi kadar air dalam buah. Ada 3 (tiga) unit sterilizer dengan kapasitas 30 Ton TBS dengan waktu rebus sekitar 80 menit. Perebusan dengan *system continous sterilizer* menggunakan uap/steam yang di sprykan ke TBS dengan tekanan 2,00 – 2,40 kg/cm².

Gambar 3 dan 4. Proses perebusan Tandan Buah Segar



c. Penebahan (Threshing)

Hasil dari sterilizer dipindahkan dan di angkut ke threshing dengan menggunakan scraper conveyor. Fungsi dari thresher adalah untuk melepaskan buah dari janjangan atau tandan yang sudah direbus, seterusnya janjang kosong dipres dan di cincang untuk kemudian di antar menggunakan *scraper conveyor* ke boiler sebagai bahan bakar.

Sedangkan buahnya/brondolannya diangkut ke alat pengaduk (digester) melalui alat fruit conveyor dan fuit elevator.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Indexed:



Gambar 5 dan 6. Proses Threshing / penebahan TBS setelah direbus



d. Pengadukan (Digester)

Pada alat ini, brondolan dicincang atau diaduk pada temperature 950 C dengan maksud mengurangi kekentalan minyak dan memudahkan pengempaan. Hasil pengadukan berupa bubur kasar terdiri minyak kasar, air dan masa serat dengan suhu 950 C.

Gambar 7 dan 8. Proses Digesting / Pengadukan TBS



e. Pengempaan (Pressing)

Proses ini bertujuan untuk memeras sebanyak mungkin dari masa bubur secara terus menerus dan dikempa dengan kempa ulir (*screw press*). Pada saat ekstraksi ditambahkan air panas dengan temperature 90 – 950C. Hasil pressan tersebut berupa minyak kasar yang diperoleh dan ditampung dalam *crude oil tank* dan seterusnya di kirim ke penyulingan minyak (*Clarification*), sedangkan ampas dan biji sawit dikirim ke pemisahan serabut dan biji (*Kernel Plant*).

Gambar 9 dan 10. Proses pengepresan / pengempaan brondola



Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX



f. Penyulingan Minyak (*clarification*)

Proses yang terjadi adalah menyuling minyak sebanyak – banyaknya dari minyak encer dan kemudian dibersihkan dan dikeringkan dari kotoran (*dirt*) dan kandungan airnya (*moisture*). Minyak yang dihasilkan selanjutnya ditampung dalam tangki timbun. Proses penyulingan minyak dilakukan pada suhu 90 – 950C.

Gambar 11 dan 12. Proses pemurnian minyak



g. Stasiun Biji (kernel station)

Hasil dari Press Cake merupakan campuran ampas dan biji sawit yang dihasilkan dari proses pengempaan. Pada stasiun ini dilakukan 3 (tiga) tahap pengolahan yaitu:

1. Pemisahan serabut dan biji (nut)
2. Pengeringan dan pemecahan nut
3. Pemisahan cangkang dan inti sawit

Gambar 13 dan 14. Proses pemisahan serabut – biji dan proses pemecahan nut



Gambar 15 dan 16. Proses Pemisahan inti sawit dari cangkang dan proses pengeringan inti sawit



h. Penyimpanan CPO dan Kernel

Hasil produksi CPO disimpan dalam tangki penimbunan CPO sebelum dipasarkan yang jumlahnya ada 3 (tiga) unit dengan kapasitas 2.000 ton. Inti sawit (kernel) ditempatkan dalam kernel bunker dan jumlahnya 3 Unit dengan masing masing kapasitas 400 ton. Adapun CPO & Kernel (inti sawit) yang dihasilkan dari proses produksi yang dilakukan oleh PKS PT. X sebagai berikut:

Tabel 2. Produksi PKS PT. X

Bulan	TBS Terima (Ton)	TBS Olah (Ton)	Oil Produksi (Ton)	Kernel Produksi (Ton)
Juli	2.397	2.323	465	73
Agustus	2.798	3.024	588	103
September	1.949	1.928	385	69
Oktober	1.832	1.498	304	58
November	1.925	1.924	396	73
Desember	1.856	1.856	389	72
Total	12.446	12.554	2.527	448

Sumber: Data Center PKS PT. X, Periode Juli s/d Desember 2021

Gambar 17 dan 18. Penyimpanan CPO dan Inti Sawit



2. Pengolahan Limbah Cair dan Limbah Padat Pabrik Kelapa Sawit

Pengolahan Limbah Cair dan Limbah Padat Pabrik Kelapa Sawit Pengolahan limbah meliputi kualitas udara, kualitas fisika – kimia air permukaan, plankton dan benthos. Penanganan secara khusus limbah B3 akan mulai diterapkan. Untuk limbah padat seperti janjang kosong di manfaatkan sebagai bahan bakar boiler, solid dikirim ke kebun sebagai pupuk alami (organic). Sedangkan penanganan limbah cair akhir telah memenuhi baku mutu untuk di lepaskan ke badan air setelah sebelumnya dilakukan proses pengkajian pembuangan air limbah. Adapun data Inlet & Outlet Limbah cair PKS PT. X sebagai berikut:

Tabel 3. Data Pengolahan Limbah Cair

Bulan	Data Produksi (Ton)	Debit (M3)	
		Inlet IPAL	Outlet IPAL
Juli	2.323	1.310	1.248
Agustus	3.024	1.648	1.572
September	1.928	1.087	852
Oktober	1.498	549	783
November	1.924	7.44	970
Desember	1.856	700	944
Total	12.554	6.369	6.038

Sumber: Data Center PKS PT. X, Periode Juli s/d Desember 2021

3. Perancangan

Pada tahap perancangan sistem manajemen lingkungan akan dilakukan dengan pendekatan ISO 14001:2015, yaitu pola *Plan-Do-Check-Act* (PDAC) maka pelaksanaan SML ISO 14001 adalah sebagai berikut:

a. Plan (Merencanakan)

Sumber daya manusia dalam membuat perencanaan harus memahami organisasi untuk menetapkan tujuan dari organisasi serta proses yang dilakukan untuk mencapai hasil dari kebijaksanaan lingkungan organisasi hingga memahami risiko dan kesempatan mendapatkan dukungan terhadap hasil yang ingin dicapai.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 8 Nomor 3 Maret 2022

b. *Do* (Melakukan)

Proses yang dilakukan harus sesuai dengan yang direncanakan pada tahap operasional, saat melakukan pengawasa, hingga penanganan terhadap tanggap darurat. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang lingkungan merupakan tantangan tersendiri. SML dalam pengoperasiannya diperlukan sumber daya yang diantaranya biaya, sumber produksi, inventaris, tenaga yang kompeten, teknologi informasi dan perangkat komputer.

c. *Memeriksa* (*Check*)

Pengawasan, pemantauan, pemeriksaan, melakukan analisa dan penilaian terhadap kinerja lingkungan termasuk didalamnya melakukan audit secara internal. Tujuan dilakukan check untuk melakukan kajian terhadap kinerja lingkungan dengan target maupun sasaran yang terdapat dalam perencanaan.

d. *Bertindak* (*Act*)

Melakukan tindakan terhadap hasil koreksi permasalahan yang merupakan hasil identifikasi pada tahap sebelumnya.

4. Implementasi

Dalam implementasi ISO 14001:2015 terdiri dari dokumen dan rekaman wajib sebagai persyaratan dalam ISO 14001:2015, selain itu terdapat juga dokumen non wajib untuk menunjang pelaksanaan system Manajemen lingkungan. Berikut ini dokumen dan rekaman wajib serta dokumen non wajib yang dibutuhkan dalam implementasi ISO 14001:2015.

Dokumen Wajib	Klausal ISO 14001:2015
Lingkup Sistem Manajemen Lingkungan	4.3
Kebijakan Lingkungan	5.2
Prosedur dan Evaluasi dampak Lingkungan (termasuk kriteria penilaian aspek dampak lingkungan yang signifikan)	6.1.2
Sasaran Lingkungan dan Rencana Pencapaian	6.2.1
Prosedur Pengendalian Operasional	8.1
Kesiapan dan Tanggap Darurat	8.2

Rekaman Wajib	Klausal ISO 14001:2015
Risiko dan Peluang untuk ditangani beserta proses yang diperlukan	6.1.1
Rekaman Data Kepatuhan terhadap Perundangan	6.1.3, 9.1.2
Rekaman data pelatihan, keterampilan, pengalaman dan klasifikasi	7.2
Rekaman komunikasi internal maupun eksternal	7.4
Pemantauan dan pengukuran kinerja	9.1.1
Rekaman kalibrasi peralatan yang digunakan untuk pemantauan dan pengukuran	9.1.1

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 8 Nomor 3 Maret 2022

Program dan hasil audit internal	9.2.2
Hasil tinjauan manajemen	9.3
Rekaman ketidaksesuaian dan tindakan perbaikan	10.2

Sumber: Data Penelitian, 2022

5. Pengujian

Pelaksanaan praktik yang dilakukan di Pabrik Kelapa Sawit Kristal PT. X dengan melakukan pengamatan di beberapa objek serta melakukan wawancara terhadap beberapa objek yang terdapat di lapangan. Objek yang menjadi pengamatan yang terkait dengan penerapan sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2015 diantaranya terhadap:

1. Profil Perusahaan serta kepatuhan terhadap perundang-undangan (perizinan)
2. Prosedur Pengendalian Operasional Pabrik Kelapa Sawit
3. Pengolahan Limbah Cair dan Limbah Padat Pabrik Kelapa Sawit
4. Pengolahan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3)
5. Kesiapan dan Tanggap Darurat
6. Pelatihan, Keterampilan dan Peningkatan Kapasitas SDM
7. Pemantauan dan Pengukuran Kinerja
8. Komunikasi Internal dan Eksternal
9. Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan

6. Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada saat penelitian lapangan, maka dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian penerapan sistem manajemen lingkungan berdasarkan persyaratan ISO 14001:2015 dengan mengacu kepada klausul ISO 14001:2015 yaitu berkaitan dengan dokumen wajib, rekaman wajib, dan dokumen non wajib.

Dokumen Wajib

- a. Lingkup Sistem Manajemen Lingkungan (4.3)
PT. X belum memiliki prosedur maupun dokumentasi secara tertulis mengenai ruang lingkup sistem manajemen lingkungan, maupun ruang lingkungannya, namun PT. X memiliki struktur organisasi yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pada Pabrik Kelapa Sawit Kristal dan memiliki staf yang bertanggung jawab dalam proses produksi.
- b. Kebijakan Lingkungan (5.2)
Terhadap lingkungan manajemen telah membuat kebijakan sesuai dengan komitmen yang terdapat pada dokumen AMDAL, yaitu melaporkan pengelolaan dan pemantauan lingkungan secara rutin per enam bulan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Tidung.
- c. Prosedur dan Evaluasi dampak Lingkungan (termasuk kriteria penilaian aspek dampak lingkungan yang signifikan) (6.1.2) Terhadap aspek lingkungan PT. X rutin melakukan pemantauan minimal satu bulan sekali terhadap kualitas air dan maksimal dilakukan per enam bulan sekali. Terhadap hasil pemantauan akan dilakukan pengelolaan apabila diperoleh kualitas air yang melebihi baku mutu yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan.
- d. Sasaran Lingkungan dan Rencana Pencapaian (6.2.1)
PT. X belum memiliki prosedur, sasaran, maupun program dalam lingkungan secara terpisah, namun sejauh ini masih berpedoman pada rencana pemantauan lingkungan dan Rencana pengelolaan lingkungan yang terdapat pada dokumen AMDAL, yaitu terhadap pengelolaan limbah cair dan limbah B3.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Indexed:



KESIMPULAN

ISO 14001:2015 yang merupakan standar lingkungan yang bersifat sukarela yang dapat di implementasikan oleh perusahaan maupun organisasi dalam sistem manajemen lingkungan. Dari hasil pengamatan dan wawancara pada saat melakukan praktik terhadap implementasi sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2015 pada Pabrik Kelapa Sawit Kristal PT. X maka dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Belum pernah dilakukan audit internal khususnya audit terhadap sistem manajemen lingkungan pada Pabrik Kelapa Sawit Kristal
2. PT. X lebih memprioritaskan standarisasi ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil System*) yang merupakan kebijakan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian dalam perkebunan kelapa sawit.
3. PT. X terdapat beberapa dokumen yang termasuk kedalam klausul ISO 14001:2015, diantaranya:
 - a. PT. X memiliki struktur organisasi yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pada Pabrik Kelapa Sawit Kristal dan memiliki staf yang bertanggung jawab dalam proses produksi.
 - b. Terhadap lingkungan manajemen telah membuat kebijakan sesuai dengan komitmen yang terdapat pada dokumen AMDAL, yaitu melaporkan pengelolaan dan pemantauan lingkungan secara rutin per enam bulan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Tidung.
 - c. Terhadap aspek lingkungan PT. X rutin melakukan pemantauan minimal satu bulan sekali terhadap kualitas air dan maksimal dilakukan per enam bulan sekali. Terhadap hasil pemantauan akan dilakukan pengelolaan apabila diperoleh kualitas air yang melebihi baku mutu yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan.
 - d. PT. X mengetahui dan memahami akan kewajiban terhadap perundang-undangan, dimana dokumentasi perizinan yang harus dimiliki pada operasional perusahaan. Terhadap perubahan yang berhubungan dengan perizinan dalam peraturan, pihak manajemen selalu melakukan pembaharuan dan berkoordinasi dengan dinas-dinas terkait.
 - e. PT. X memiliki prosedur pengendalian operasional yang dimulai dari penerimaan TBS, perebusan (*sterilizer*), penebahan (*threshing*), pengadukan (*digester*), pengempaan (*pressing*), penyulingan minyak (*clarification*), stasiun biji (*kernel station*), penyimpanan CPO dan kernel, hingga penjualan hasil produksi,
 - f. Pabrik Kelapa Sawit Kristal PT.X melakukan pengolahan limbah cair, limbah padat, dan pengolahan limbah bahan berbahaya dan beracun (LB3).
 - g. PT. X telah memiliki Standar Operasional Prosedur mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) umum dalam kesiapan dan tanggap darurat.
 - h. Dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan karyawan, Manajemen PT. X memberikan kesempatan kepada karyawannya untuk mengikuti pelatihan.
 - i. Manajemen PT. X dalam pemantauan dan pengukuran kinerja terhadap karyawannya, dilihat dari beberapa indikator, diantaranya kedisiplinan, tanggung jawab, kualitas pekerjaan, kerjasama tim, dan kepemimpinan untuk level manajer dan supervisor.
4. Dari hasil evaluasi maka PT. Teknik Utama Mandiri belum memenuhi persyaratan terhadap sistem manajemen lingkungan yang terdapat pada klausul ISO 14001:2015.

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 8 Nomor 3 Maret 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Environment Indonesia Center. 2020. Mengenal ISO 14001 Sistem Manajemen Lingkungan. <https://environment-indonesia.com/articles/mengenal-iso-14001-sistem-manajemen-lingkungan-2/>
- Harrington.H.J., Alan Knight. 1999. ISO 14001 Implementation. Upgrading Your EMS Effectively. Mc.GrawHill.
- Hilman, M.S & Kristiningrum, E. 2008. Kajian Manfaat Penerapan ISO 14001 Pada 12 Perusahaan. Jurnal Standardisasi. Vol. 10, No. 3, 136 – 140.
- Heryani, Hesty dan Agung Nugroho. 2017. CCP dan CP Pada Proses Pengolahan CPO dan CPKO. Yogyakarta: Penerbit Deepublish .
- Kurnianto, A. 2019. Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 PT”X”. Jurnal Sain dan Teknologi. Vol.9,No.2, 67-73. ISSN 2088-060X.
- Lestari, F. 2012. Minimisasi Limbah pada Industri Semen dalam Rangka Implementasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001. Agriplus, 22(2): 110116.ISSN 0854-0128.
- Moris, A. S. 2007. ISO 14000 Environmental Management Standards: Engineering and Financial Aspects. Amazon.
- Nugraha, A., Harsono A., Fitria L. 2015. Usulan Penerapan Sistem Manajemen Mutu Berdasarkan Klausul-Klausul ISO 9001:2008. Reka Integra, 3(3):108-117.ISSN: 2338-5081
- Ramadan, B.S., Hapsari, S.B., Pramesti, A.L. &Ikhlas, N. 2019. Analisis Kuantitatif Sistem Manajemen Lingkungan. Jurnal Presipitasi : Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan, Vol. 16 No.1, 1-7. ISSN 2550-0023.
- Syahadah, R. 2017. Manfaat Mendapatkan ISO 14001 bagi Produsen dan Lingkungan. Indonesia Environment and Energy Center. <https://environment-indonesia.com/apa-itu-iso-14001/> (diakses pada tanggal 16 Maret 2022).
- Utomo, S.W., dkk. 2021. Sistem Manajemen Lingkungan. Buku Materi Pokok. Universitas Terbuka. Banten.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX

